

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan hidup bangsa. Menurut UU RI No.20 Tahun 2001 (dalam Ahmadi, 2016: 38) yang menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Mudyahardjo (2012: 6) (dalam Ahmadi, 2016: 37) “pendidikan secara sempit bahwa pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.” Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran di sekolah, antara lain : guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari semuanya itu, guru merupakan komponen yang paling menentukan, karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik (Galih, 2010: 1).

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara

keseluruhan (Rusman, 2014: 58). Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis. Guru yang terampil sebaiknya melakukan berbagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, hal tersebut merupakan tanggung jawab semua guru dalam memperoleh kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan hal tersebut guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar seperti keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan lain sebagainya. Hal itu harus dilakukan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru (Rusman, 2014: 58). Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi mengajar dan mengelola dengan baik agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang baik merupakan cara utama untuk mencapai tujuan pendidikan dan mutu pendidikan. Baik buruknya proses pembelajaran di kelas, ditentukan oleh bagaimana cara guru dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, apa yang direncanakan, diprogramkan dan dilaksanakan oleh guru harus konsisten agar dapat diterima oleh siswa saat belajar di kelas.

Siswa yang tertarik dengan proses pembelajaran dapat dilihat melalui keaktifan mereka pada saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Sesuai dengan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan sekarang ini, seluruh siswa dituntut untuk belajar secara aktif, kegiatan belajar berpusat pada siswa dan guru sebagai

motivator dan fasilitator dalam pembelajaran. Namun, yang terjadi sekarang ini proses pembelajaran di sekolah kurang meningkatkan kreativitas siswa. Guru masih banyak yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Jadi pembelajaran terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan saat ini, cenderung pada pencapaian target materi saja. Guru dalam pembelajaran lebih mementingkan pada hafalan konsep, bukan pemahaman yang akan didapat oleh siswa. siswa hanya duduk, mencatat, kemudian mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Proses belajar yang kaku dan monoton dapat mengurangi minat dan motivasi siswa untuk belajar, maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

Belajar adalah proses atau interaksi dalam diri individu atau dengan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik dalam segi kognitif, afektif dan meliputi psikomotorik kemudian mampu menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan/masyarakat atau untuk memecahkan masalah yang ada (Ramansyah, 2012:2). Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh siswa untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya sekedar menggambarkan tentang pengetahuan atau informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga bagaimana guru melibatkan siswanya secara aktif membuat ataupun merevisi hasil belajar yang diterima oleh siswa menjadi suatu pengalaman dan pemahaman yang bermanfaat melalui kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru, peneliti memperoleh data nilai siswa pada mata pelajaran Perakitan Komputer kelas X TKJ di SMK Nurul Amanah. Hasil tes yang dilakukan oleh guru sebagai evaluasi pembelajaran membuktikan

bahwa dengan nilai KKM sebesar 75 untuk pelajaran Perakitan Komputer ini, dipersentasekan sebanyak 60% siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan hanya 40% siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa siswa belum memahami materi pelajaran secara maksimal. Hal ini dikarenakan siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhirnya hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh, kegiatan pembelajaran mata pelajaran Perakitan Komputer ini masih menggunakan metode ceramah. Pembelajaran masih didominasi oleh guru dan kurang terpusat oleh siswa. Metode ceramah umumnya digunakan karena guru menganggap metode ini paling efektif untuk menyampaikan seluruh materi, namun penerapannya tidak melibatkan siswa secara aktif. Siswa hanya diberi penjelasan materi dan diberi tugas saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa kurang merespon selama kegiatan pembelajaran berlangsung karena siswa merasa bosan, jenuh, mengantuk dan kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar.

Siswa menganggap bahwa apa yang disampaikan oleh guru sudah baik. Mereka hanya bergantung pada penyampaian materi yang diberikan oleh guru saja. Salah satu penyebab terjadinya masalah tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang belum tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu, masih banyak materi pelajaran yang belum tersampaikan secara maksimal kepada siswa. Hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang optimal dalam mencapai ketuntasan belajar. Permasalahan lain yang dialami oleh guru adalah kesulitan untuk mengaktifkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran di kelas X

TKJ. Masih banyak ditemui siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan, tidak aktif bertanya atau berdiskusi dengan guru maupun sesama siswa.

Dari penjelasan permasalahan di atas timbul bahwa guru belum menggunakan metode/model yang tepat dalam proses pembelajaran. Perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dengan adanya permasalahan tersebut, proses pembelajaran yang dapat diperbaiki ialah pada model pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, siswa diharapkan dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran memiliki andil yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan pemahaman siswa dapat dipengaruhi dari pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Model pembelajaran kooperatif merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi siswa (Pranata, 2013: 2). Model ini membantu siswa untuk memperoleh keterampilan belajar, komunikasi sesama teman maupun guru, meningkatkan pemahaman belajar dan penguasaan materi. Pada model ini, proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Setiap anggota akan bekerja sama dengan anggota lainnya untuk mempelajari materi yang telah ditentukan oleh guru.

Model pembelajaran tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif. Pada model Jigsaw, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari materi yang diberikan oleh guru dan materi tersebut disampaikan kepada anggota kelompok

lain. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Peran guru disini adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang telah diberikan.

Pada penelitian ini model pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Alasan memilih model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, selain dituntut aktif berbicara siswa juga dituntut untuk aktif dalam proses belajar sehingga materi yang dipelajari dapat terselesaikan dan tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya siswa dapat mengembangkan diri dan pikirannya secara berkelompok. Pada tipe Jigsaw, semua siswa dalam berkelompok dituntut berperan aktif. Jadi model tersebut sangat cocok untuk diterapkan di SMK Nurul Amanah yang mempunyai potensi untuk lebih berkembang.

Adapun penelitian yang relevan, yang sama dilakukan oleh Afrillah (2014) tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi”. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIIA SMP Negeri 30 Muaro Jambi dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw adalah 82,87 lebih tinggi. Terdapat

pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil uji chi kuadrat diperoleh hasil 76,3. Chi kuadrat hitung $>$ chi kuadrat tabel ($76,3 > 35,172$). Dan hasil tingkat signifikan diperoleh hasil koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,69 > 2,12$. Ini berarti model pembelajaran jigsaw dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Hendriawan mahasiswa Jurusan Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2014 tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Rangka dan Panca Indera Manusia (Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelas IV MI Al-Washliyah Jakarta)”. Hasil penelitiannya adalah pembelajaran Konsep Rangka dan Panca Indera Manusia dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih tinggi dan mengalami peningkatan yang sangat memuaskan. Terbukti dari hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol, yaitu nilai uji-t diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,149 > 2,0205$). Ini berarti model pembelajaran jigsaw dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di Kelas IV MI Al-Washliyah Jakarta.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang ada di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran Perakitan Komputer di SMK Nurul Amanah. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Operasi kelas X TKJ di SMK Nurul Amanah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dirumuskan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar materi Sistem Operasi pada siswa kelas X TKJ di SMK Nurul Amanah ?
- b. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem Operasi kelas X TKJ di SMK Nurul Amanah ?
- c. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw pada materi Sistem Operasi kelas X TKJ di SMK Nurul Amanah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar materi Sistem Operasi pada siswa kelas X TKJ di SMK Nurul Amanah.
- b. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem Oeparsi kelas X TKJ di SMK Nurul Amanah.
- c. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran pada materi Sistem Operasi melalui penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw di kelas X TKJ SMK Nurul Amanah.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian dilakukan di SMK Nurul Amanah pada kelas X TKJ tahun 2017.
- b. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perakitan Komputer dengan materi Sistem Operasi kelas X TKJ di SMK Nurul Amanah.
- c. Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu kemampuan kognitif siswa berupa penguasaan materi tentang Sistem Operasi pada mata pelajaran Perakitan Komputer yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

1.5 Asumsi

Asumsi dari penelitian ini adalah :

- a. Model pembelajaran tipe Jigsaw dapat mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas, kreatif dalam berfikir serta bertanggungjawab terhadap proses belajar yang dilakukan.
- b. Siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok.
- c. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, sehingga pengetahuannya menjadi bertambah.
- d. Penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perakitan Komputer.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses pembelajaran siswa.

1. Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuktikan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

2. Praktis

a. Bagi SMK Nurul Amanah

Dapat memberikan informasi dan masukan yang berarti bagi peningkatan mutu dan peningkatan dalam pencapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

1. Dapat disajikan sebagai cara untuk meningkatkan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw.

2. Dapat digunakan untuk mengevaluasi dan penyempurnaan pembelajaran sekolah.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat atau ide dalam pembelajaran serta pembelajaran akan lebih bermakna dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.